

BAB IV

ANALISIS

4.1 Pelaksanaan Pengendalian Intern Penjualan

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap sistem pengendalian yang diterapkan PT. Jasa Marga (Persero) dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pengendalian intern penjualan dilaksanakan secara efektif, dengan dipenuhinya komponen-komponen pengendalian yang memadai dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan dari penngendalian dapat tercapai. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian meliputi segala tindakan, kebijakan dan prosedur-prosedur yang mencerminkan sikap pimpinan, serta pemilik perusahaan. Di dalam lingkungan pengendalian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian tersebut, faktor-faktor tersebut adalah:

a. Integritas dan Nilai Etika.

Integritas dan nilai etika merupakan dasar dari pengendalian yang dilakukan oleh manajemen untuk menghindari atau mengurangi terjadinya tindakan penyelewengan yang terjadi di lingkungan bagian penjualan (PT. Jasa Marga). Dalam hal ini PT. Jasa Marga (Persero) selalu menanamkan semangat kerja pada karyawannya, mengadakan komunikasi terbuka, memberi contoh moral dan tingkah laku yang baik.

Adapun salah satu bentuk dari penekanan pentingnya nilai etika, kejujuran, serta integritas kepada para karyawannya, PT. Jasa Marga (Persero) menetapkan suatu disiplin kerja yang harus ditaati oleh semua karyawan. Disiplin kerja tersebut meliputi :

- a) Ketepatan masuk kerja, waktu kerja yang berlaku di PT. Jasa marga (Persero) Cabang Purbaleunyi adalah mulai dari pukul 8.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Pada hari Senin sampai dengan Jum'at, dengan waktu istirahat pukul 12.00 WIB sampai dengan pukul

13.00 WIB. Hari Jumat waktu kerja adalah pukul 08.00 sampai dengan 17.00 WIB dengan waktu istirahat pukul 11.30 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB.

- b) Mendatakan diri dengan mengisi daftar hadir pada saat masuk kerja dan pulang kerja.
 - c) Mengikuti kegiatan olah raga pagi setiap hari jumat pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB
 - d) Ketepatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pimpinan
 - e) Menjaga kebersihan dan kerapihan baik dalam ruang kerja maupun dalam bekerja.
- b. Komitmen terhadap kompetensi.

Sebagai perusahaan yang selalu ingin berkembang searah dengan kemajuan teknologi. Keinginan untuk maju berkaitan dengan kecakapan seseorang untuk menambah keahlian dan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam hal ini PT. Jasa Marga (Persero) berupaya untuk mengembangkan terus terus kemampuan dari karyawannya dengan cara pembinaannya dan pengembangan karyawan, karyawan akan lebih terdorong untuk maju dan berkembang sehingga akan meningkatkan motivasi kerjanya.

Komitmen terhadap kompetensi yang dilaksanakan oleh PT Jasa Marga (Persero) dimulai sejak rekrutmen karyawan baru dimana dalam rekrutmen karyawan baru PT Jasa Marga (Persero) mengkomunikasikan informasi rekrutmen karyawan baru melalui berbagai media. Dalam perekrutan karyawan baru, perusahaan melakukan seleksi, dimana proses seleksi dilaksanakan oleh Direktorat Sumber Daya Manusia dengan menggunakan sistem gugur, apabila seseorang yang tidak memenuhi syarat pada satu tahapan seleksi, orang tersebut tidak dapat mengikuti seleksi tahap berikutnya.

c. Dewan Komisaris dan Komite Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di PT Jasa Marga (Persero) Purbaleunyi terdapat Komite Audit yang beranggotakan Dewan Komisaris yang mengawasi proses laporan keuangan, mencakup pengendalian intern dan ketaatan kepada Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Pada pelaksanaannya Dewan Komisaris telah melakukan tugas-tugasnya. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya rapat yang dilakukan secara berkesinambungan sebagai salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.

d. Falsafah Manajemen dan Gaya Operasi

Falsafah manajemen dan gaya operasi menunjukkan sikap manajemen terhadap pengendalian. Saat ini PT Jasa Marga (Persero) Cabang Purbaleunyi memperhatikan hal tersebut dengan menerapkan komponen-komponen pengendalian intern yang tercermin dari adanya struktur organisasi di samping pendekatan manajemen dalam mengambil dan memantau risiko, serta terdapatnya sikap dan tindakan manajemen dalam mencapai anggaran dan laba serta tujuan dari perusahaan.

e. Struktur Organisasi.

Kesatuan struktur organisasi menyediakan rerangka kegiatan operasi perusahaan untuk mencapai keseluruhan tujuan perusahaan yang telah direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan diawasi. Penentuan struktur organisasi yang memadai termasuk menggambarkan dan menjelaskan lingkup pendelegasian wewenang dan tanggung jawab serta garis pelaporan yang jelas.

Penerapan struktur organisasi pada PT Jasa Marga (Persero) merupakan struktur organisasi berdasarkan hubungan lini, dimana setiap manajer melakukan wewenang sepenuhnya kepada bawahannya dan secara berkesinambungan lebih tinggi di setiap bagian yang terkait yang selanjutnya dipertanggungjawabkan kepada pimpinan tertinggi dalam perusahaan. Penerapan struktur organisasi beserta uraian tugas dan

wewenang pada umumnya telah dipahami dan dilaksanakan oleh setiap karyawan, dalam hal ini manajemen perusahaan juga mengkomunikasikannya kembali pada karyawan mengenai tugas-tugas yang telah ditetapkan untuk selanjutnya dilaksanakan oleh karyawan.

f. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab

Paada PT Jasa Marga (Persero) terdapat adanya pelimpahan wewenang yang telah dilaksanakan dengan cukup baik, tugas dan tanggung jawab masing-masing departemen telah ditetapkan oleh manajemen dalam *job description* (uraian tugas). Dalam *job description* tersebut, telah ditetapkan tanggung jawab, tanggung jawab pengawasan, persyaratan jabatan dan persyaratan kualitas.

2. Penerapan Risiko oleh Manajemen

Perusahaan selalu berusaha dalam menangani dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam menghadapi risiko yang timbul karena keadaan-keadaan yang mungkin terjadi seperti di bawah ini :

a. Perubahan dalam lingkungan operasi

Perubahan peraturan atau perubahan dalam pelaksanaan pengendalian, perubahan yang terjadi di perusahaan dalam kaitannya dengan penjualan karcis tol yaitu KTM (Karcis Tanda Masuk) dan KLT (karcis Langgan Tol) terutama KLT (Karcis Langgan Tol).

PT Jasa Marga (Persero) selalu berusaha melakukan penyempurnaan pengendalian intern terhadap penjualan karcis tol agar terhindar dari manipulasi dan kecurangan (*Fraud*) dengan dilakukannya evaluasi dan perbaikan-perbaikan atas pengendalian intern yang telah berjalan jika terdapat kekurangan atau kelemahan, termasuk kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang ada sehingga dapat meminimalkan atau mengantisipasi risiko yang mungkin timbul.

b. Karyawan baru

Karyawan baru mungkin memiliki pandangan yang berbeda atas kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan, selain itu karyawan baru belum begitu memahami prosedur yang dijalankan perusahaan. Untuk mencegah risiko yang mungkin timbul, perusahaan melakukan prosedur penerimaan karyawan, dilakukan karena adanya :

- Latar belakang kebutuhan.
- Fungsi dan tugas yang diberikan.
- Jumlah karyawan yang dibutuhkan.
- Rencana penempatan.

Dalam tahap penyeleksian calon karyawan yang dilakukan dengan cukup ketat seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

c. Pertumbuhan yang pesat

Pertumbuhan dunia usaha yang pesat diiringi juga dengan semakin tingginya risiko yang mungkin timbul. Untuk mengimbangi dan mengendalikan risiko yang mungkin timbul, perusahaan telah mengambil langkah-langkah yang dianggap perlu.

d. Teknologi baru

Seperti kita ketahui bersama, PT Jasa Marga (Persero) adalah sebuah perusahaan di bidang jasa pelayanan jalan tol yang tentunya harus didukung oleh teknologi modern. Dalam setiap kegiatannya PT Jasa Marga (Persero) selalu berkaitan dengan perangkat elektronik maupun komputer sehingga dibutuhkan karyawan yang mengerti akan teknologi.

Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam mengantisipasi kemajuan teknologi yang begitu cepat telah melakukan tindakan-tindakan berupa :

- Mengadakan pelatihan untuk pemrograman komputer yang diadakan diluar perusahaan dengan pembiayaan sepenuhnya dari perusahaan.
- Melakukan perancangan sistem yang berkaitan dengan adanya penambahan perangkat.

3. Prosedur atau Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibuat selain lingkungan pengendalian, penetapan risiko manajemen, informasi dan komunikasi serta tindak lanjut. Akuntansi yang diterapkan oleh PT Jasa Marga (Persero) adalah sebagai berikut :

a. Adanya pemisahan tugas yang cukup

Dalam stuktur organisasi telah tergambar dengan jelas adanya pemisahan tugas yang memadai atas penjualan karcis tol yaitu KTM (Karcis Tanda Masuk) dan KLT (Karcis langganan Tol) sehingga memungkinkan untuk menghindari risiko adanya penjualan fiktif. Ini terlihat jelas dengan adanya penjualan yang dilakukan oleh bagian akuntansi.

b. Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas-aktivitas penjualan

Otorisasi disusun oleh perusahaan sedemikian rupa dengan menetapkan wewenang dan tanggung jawab pada setiap tingkatan manajemen yang menunjukkan langsung antara atasan dengan bawahan yang dapat terlihat dalam struktur organisasi perusahaan. Manajemen pada PT Jasa Marga (Persero) telah menentukan orang-orang yang ditunjuk dan dipercaya untuk melakukan otorisasi atas pelaksanaan kegiatan penjualan karcis tol. Apabila terdapat suatu dokumen yang tidak diotorisasi harus dicari tahu mengapa dokumen tersebut tidak diotorisasi kepada pejabat berwenang untuk mengeluarkan otorisasi tersebut sesuai dengan kebijakan dan ketetapan yang berlaku.

c. Dokumen dan catatan yang memadai

Pada aktivitas penjualan karcis tol terdapat dokumen-dokumen yang mendukung, sehingga efektivitas penjualan ini dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

d. Pengendalian fisik antara aktiva dan catatan

Pengendalian terhadap pengamanan harta dan uang tunai dilakukan dengan menggunakan jasa bank, pengendalian untuk memproses data dengan menggunakan komputer, serta ditempatkan di ruang yang terpisah dan catatan-catatan diamankan dengan cara mengarsipkannya dengan teratur dan baik.

e. Penelaahan kinerja

Penelaahan kinerja terhadap pelaksanaan setiap aktivitas perusahaan dilaksanakan oleh kepala bagian masing-masing unit secara periodik dan dibantu oleh satuan pengawas intern yang sekarang diganti menjadi Auditor Internal sehingga pengendalian perusahaan dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

4. Informasi dan Komunikasi

Kualitas sistem informasi mempengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan dalam pengelolaan dan pengendalian kegiatan perusahaan yang salah satunya adalah kegiatan penjualan. Untuk mencapai pengendalian intern yang efektif, sistem informasi dan komunikasi harus berjalan dengan baik. Diantaranya dengan pencatatan akuntansi yang baik, panduan kebijakan yang tercantum pada peraturan di perusahaan dan laporan keuangan yang periodik. Dalam hal ini perusahaan menekankan bagaimana suatu sistem informasi akan dijalankan untuk mencegah salah saji dalam laporan keuangan serta memberikan keyakinan yang memadai bahwa transaksi yang dicatat adalah sah. Perusahaan menetapkan suatu kebijakan yang berkaitan dengan aktivitas penjualan baik pemisahan fungsi, dokumen yang lengkap atas setiap transaksi. Bagian akuntansi telah menyusun dan mencatat semua transaksi yang sah, yang mana bukti-bukti pendukungnya telah diotorisasi serta sesuai dengan jangka waktu terjadinya transaksi. Kemudian hasil pekerjaannya diperiksa oleh kepala bagian Akuntansi dan Keuangan sehingga menghasilkan informasi yang memadai dan tepat waktu. Untuk dapat memberikan laporan transaksi mengenai penjualan dengan lengkap, cek penjualan diberi nomor urut untuk menjamin kelengkapannya sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dalam kegiatannya PT. Jasa Marga (persero) Cabang Purbaleunyi telah menerapkan sistem informasi akuntansi yang memadai, yaitu dengan dilakukannya :

a. Validitas

Transaksi pembayaran yang diterima perusahaan menggunakan formulir dan dokumen yang mendukung kegiatan penjualan yang telah diotorisasi,

sehingga semua pencatatan transaksi harus berdasarkan *delivery order*, surat jalan, faktur penjualan, dan faktur pajak. Hal ini tidak terjadi didalam jurnal atau catatan akuntansi lainnya.

b. Otorisasi

Dalam perusahaan, formulir dan dokumen penjualan KTM maupun KLT harus diotorisasi oleh setiap kepala gerbang tol. Karena bila transaksi tidak diotorsasi akan mengakibatkan adanya transaksi yang curang. Selain itu untuk melacak suatu kesalahan akan lebih mudah, sebab ada tandatangan yang dapat menjadi bukti siapa yang bertanggung jawab.

c. Kelengkapan

Transaksi pembayaran yang diterima perusahaan harus dicatat dengan lengkap, sehingga dapat mencegah penghilangan transaksi dari catatan.

d. Penilaian

Dalam setiap transaksi penjualan khususnya KLT yang dibayar oleh pelanggan dicatat sesuai dengan jumlah yang dibayarkan.

e. Klasifikasi

Dalam setiap pembayaran yang diterima oleh perusahaan dijurnal dan diposting kedalam buku besar oleh bagian akuntansi

f. Ketepatan waktu

Dalam hal ini pada PT. Jasa Marga dalam hal penerimaan pembayaran dilakukan secara langsung.

g. Posting dan Pengikhtisaran

Seluruh transaksi telah di posting dan diikhtisarkan dengan benar.

5. Pemantauan

Proses monitoring atau pemantauan adalah suatu proses menilai kualitas pelaksanaan pengendalian intern yang dilaksanakan PT Jasa Marga (Persero) Cabang Purbaleunyi. Pemantauan kegiatan rutin dilaksanakan oleh Kepala Bagian masing-masing unit dan dibantu oleh satuan pengawas internal yang sekarang telah diganti menjadi auditor internal. Selain itu kegiatan pemantauan atas penjualan karcis tol dilakukan oleh Kepala Bagian dibantu juga oleh Bagian Keuangan maupun Bagian Akuntansi yang dilakukan

dengan melakukan penilaian terpisah serta mengadakan perbaikan-perbaikan atau tindakan koreksi apabila terdapat penyimpangan.

Pemantauan yang dilakukan terhadap kegiatan penjualan merupakan pemantauan terhadap:

- Daftar penjualan dengan catatan yang ada dan bukti-bukti pendukungnya.
- Peraturan dan kebijakan yang ada.
- Keseluruhan transaksi penjualan telah dicatat dengan akurat.
- Semua transaksi penjualan dibuat sesuai dengan prosedur-prosedur dan bukti-bukti yang telah diotirisasi.
- File induk dan catatan penjualan telah diperlihatkan dengan baik.

Pemantauan atas kegiatan penjualan yang dilaksanakan pada PT Jasa Marga (Persero) telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat terlihat dengan adanya tindakan evaluasi dan tindakan koreksi jika terdapat kelemahan sehingga akan semakin menyempurnakan pengendalian intern pada PT Jasa Marga (Persero) Cabang Purbaleunyi.

4.2 Prosedur Sistem Penjualan Karcis Tol pada PT Jasa Marga (Persero) Cabang Purbaleunyi

Pada dasarnya PT Jasa Marga (Persero) menetapkan bahwa kegiatan penjualan karcis tol terbagi menjadi dua bagian utama yaitu :

1. Penjualan karcis tol tunai umum yang disebut KTM (Karcis Tanda Masuk) dan
2. Penjualan KLT (Karcis Langganan Tol) jenis kupon per hari atau per tanggal dan menurut shift.

Dari kedua bentuk penjualan jenis karcis tol tersebut di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Penjualan karcis tol tunai umum atau Karcis Tanda Masuk (KTM)
Karcis Tanda Masuk (KTM) merupakan suatu alat transaksi dan bukti transaksi di ruas tol, pada dasarnya KTM hanya merupakan kendali atas transaksi pada tiap ruas jalan tol. Penjualan KTM merupakan penjualan langsung yang dilakukan petugas gerbang tol ketika pengguna jasa tol

(konsumen) menggunakan jasa tol, sehingga prosedur penjualan tol dilakukan secara langsung oleh petugas pengumpul tol pada setiap gerbang tol kepada konsumen pengguna jasa tol. Misalnya, pada saat konsumen memasuki gerbang tol yang akan dituju, petugas menyerahkan KTM dari *entrance*, dan belum terjadi transaksi pembayaran, setelah konsumen sampai pada gerbang tol yang dituju maka konsumen menyerahkan KTM dari petugas tol *entrance* dan melakukan pembayaran sesuai dengan tarif tol yang sudah ditentukan di pintu *exit*. Atau sebaliknya, misalnya, KTM yang diterima dari *exit* gerbang tol Padalarang Barat asal ruas Cikampek; harus dilakukan evaluasi sesuai prosedur yang ada, yaitu evaluasi berdasarkan ATT5 (Akuntansi Transaksi Tertutup) (*entrance*) dan ATTC4 (*exit*).

Gerbang tol Padalarang Barat dioperasikan sebagai *entrance* dan *exit*, berfungsi menerima KTM dari asal gerbang tol Sadang dan gerbang tol Jatiluhur serta dari ruas cabang Cikampek dan KTM dari Padalarang Barat, Jatiluhur dan Sadang akan diterima oleh ruas cabang Cikampek.

2. Penjualan Karcis Langgan Tol (KLT)

Karcis Langgan Tol jenis kupon (KLT kupon) adalah karcis langganan tol berbentuk kupon yang mempunyai nilai nominal tertentu dengan frekuensi penggunaan satu kali untuk jalan tol tertentu. Karcis Langgan Tol yang diberlakukan oleh PT Jasa Marga saat ini adalah langganan prabayar, sehingga pemakai jalan harus membayar terlebih dahulu dengan cara membeli KLT sesuai ketentuan yang berlaku sebelum melakukan transaksi, jenis KLT yang dioperasikan hingga saat ini adalah kupon dengan masa berlaku 3 bulan dan pemberian diskon secara bertahap sesuai waktu pembelian. Ada tiga macam diskon yang diberikan PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi dengan ketentuan sebagai berikut :

a. KLT ruas Padaleunyi (Padalarang Cileunyi), Golongan I

- 1) Pembelian KLT kupon pada bulan I diberikan diskon 10 %
- 2) Pembelian KLT kupon pada bulan II diberikan diskon 7,5 %
- 3) Pembelian KLT kupon pada bulan III diberikan diskon 5 %

- b. Adapun tujuan diberlakukannya KLT Kupon adalah :
 - 1) Membantu mempercepat layanan transaksi
 - 2) Mengurangi jumlah uang tunai.
 - 3) Mengurangi uang kembalian.
- c. Sistem Pendistribusian KLT Kupon :
 - 1) Penentuan jumlah KLT kupon yang akan didistribusikan ke tempat-tempat penjualan didasarkan pada statistik kebutuhan penjualan di tempat tersebut.
 - 2) KLT akan didistribusikan oleh PT Jasa Marga (Persero) pada Bagian Pengumpulan Tol ke PT Bank Jabar Cabang Utama Bandung dengan Berita Acara Serah Terima KLT Kupon.
 - 3) Tersediannya *stock* KLT di tempat penjualan merupakan tanggung jawab PT Jasa Marga (Persero) Bagian Pengumpulan Tol.
- d. Sistem dan Tata cara mendapatkan KLT masa berlaku :
 - 1) KLT masa berlaku akan dikirim ke PT Bank Jabar Cabang Utama Bandung 3 hari sebelum masa berlaku.
 - 2) Apabila KLT masa berlaku sudah terjual dan sisanya tinggal sedikit maka PT Bank Jabar Cabang Utama segera menginformasikan kepada Bagian Pengumpulan Tol untuk menambahkan KLT masa berlaku.
 - 3) Apabila ada KLT masa berlaku yang tidak layak untuk dijual (rusak) maka agar dilaporkan kepada Bagian Pengumpulan Tol dengan dilampiri KLT tersebut.
- e. Sistem Pelaporan KLT Kupon masa berlaku :
 - 1) PT Bank Jabar Cabang Utama Bandung membuat laporan harian penjualan KLT yang berisi golongan, ruas yang terjual, nomor seri awal/akhir dropingan KLT, nomor seri awal / akhir penjualan KLT, nilai penjualan, nomor seri awal / akhir sisa KLT.
 - 2) Laporan harian tersebut dikirimkan kepada Bagian Pengumpulan Tol satu minggu sekali.

- 3) Laporan bulanan yang bersisikan asal gerbang / golongan, nomor seri awal/akhir droping, penjualan, sisa dan hasil penjualan dan diserahkan kepada Bagian Pengumpulan Tol paling lambat tanggal 5 bulan berikutnya.
- f. Sistem Penyetoran Hasil Penjualan KLT Kupon
- Seluruh saldo rekening pendapatan KLT harus ditransfer/dipindah bukukan setiap hari kerja Bank ke rekening Pusat Jasa Marga oleh Bank.

4.3 Pembahasan Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan Karcis Tol

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, pengendalian intern penjualan karcis tol pada PT Jasa Marga (Persero) Cabang Purbaleunyi telah memadai, hal tersebut dapat dilihat dari adanya komponen pengendalian intern atas penjualan karcis tol yang meliputi :

1. Lingkungan pengendalian yang memadai, yaitu :
 - a. Pentingnya penerapan integritas dan nilai etika pada PT Jasa Marga (Persero) yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan dengan ditaatinya peraturan perusahaan, menekankan kejujuran dan pemberian sanksi atas pelanggaran yang dilakukan.
 - b. Komitmen terhadap kompetensi
Penerimaan karyawan baru melalui seleksi, wawancara, psikotes, tes disiplin ilmu dan pengetahuan, serta tes kesehatan.
 - c. Diterapkannya filosofi manajemen yang dapat menyatukan gerak langkah karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan.
 - d. Adanya pemisahan tugas yang jelas melalui struktur organisasi yang ada pada perusahaan.
 - e. Struktur organisasi yang disusun secara jelas dan sistematis, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab berlangsung secara vertikal.
 - f. Dilakukannya kegiatan pelatihan secara jelas dan sistematis, perputaran jabatan dalam kurun waktu tertentu, penempatan karyawan sesuai dengan keahlian.

2. Penaksiran risiko yang memadai

Untuk penaksiran risiko oleh manajemen, perusahaan telah membuat kebijakan sebagai bagian dari pengoperasian pengendalian intern penjualan karcis tol, seperti kebijakan pengendalian terhadap karyawan baru.

3. Aktivitas pengendalian yang memadai yaitu :

- a. Pemisahan fungsi dan tugas yang tegas dan jelas.
- b. Adanya dokumen-dokumen yang memadai yang berhubungan dengan aktivitas penjualan.
- c. Adanya pengendalian fisik terhadap sisa penjualan karcis tol khususnya KLT (Karcis langganan Tol).

4. Informasi dan komunikasi yang memadai

- a. Laporan mengenai penjualan karcis tol telah disajikan dengan memadai dan dapat diandalkan.
- b. Adanya komunikasi yang baik antara karyawan sehingga setiap karyawan dapat memahami fungsinya dan fungsi karyawan lainnya.

5. Pemantauan yang memadai

Ditetapkannya pemantauan yang dilakukan secara langsung oleh kepala bagian masing-masing unit dan dibantu Auditor Internal. Pengendalian intern penjualan karcis tol tetap memiliki keterbatasan-keterbatasan baik karena unsur kesengajaan seperti kecurangan maupun keterbatasan akibat hal yang tidak disengaja.

Tercapainya tujuan pengendalian intern atas penjualan meliputi :

1. Keandalan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dapat diandalkan terlepas dari kesalahan-kesalahan yang material, tepat waktu, relevan dan dapat dijadikan sebagai alat yang dapat dipercaya untuk menjaga asset perusahaan dan keandalan laporan yang disajikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tetap.

Dalam hal ini perusahaan telah menetapkan suatu sistem untuk mendukung kelengkapan, keandalan data dan informasi mengenai penjualan, dimana dalam pelaksanaan prosedur penjualan, dimana dalam pelaksanaan prosedur penjualan, pada setiap tahap dilakukan pemeriksaan dan pengawasan untuk

bagian Pegumpulan Tol. Setiap transaksi yang terjadi dicatat dan dinilai kembali kebenarannya agar pada saat penyusunan laporan keuangan tersebut dapat disajikan tepat pada waktunya. Data penjualan yang terdapat di Bagian Pengumpulan Tol pada PT Jasa Marga (Persero) Cabang Purbaleunyi cukup akurat dan dapat dipercaya dan tidak adanya keluhan dari pengguna jasa (konsumen) karena terdapat buku tertulis dan otorisasi dari pejabat yang berwenang

2. Efektivitas dan efisiensi

Pengendalian atas pelaksanaan penjualan karcis tol telah dapat menunjang tercapainya tujuan dalam mendorong efisiensi operasional perusahaan yang dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut :

- a. Sumber daya manusia yang dimiliki telah bekerja sebagaimana mestinya sesuai dengan wewenang dan uraian tugas yang jelas dan tidak terdapatnya tumpang tindih dalam melakukan setiap pekerjaan yang ditugaskan.
- b. Semua prosedur yang terdapat dalam sistem penjualan karcis tol telah dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen sehingga tidak terdapat kekacauan di dalam perusahaan.
- c. Dengan dikendalikannya secara memadai aktivitas penjualan karcis tol, perusahaan dengan pengelolaan karcis tol yang diperhatikan dengan baik, motivasi kerja karyawan pun akan lebih meningkat yang ada pada akhirnya membantu dalam pencapaian tujuan perusahaan.

3. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan yang berlaku

PT Jasa Marga (Persero) Cabang Purbaleunyi berusaha mentaati setiap peraturan, baik itu peraturan pemerintah maupun kebijakan yang dikeluarkan oleh Kantor Pusat yang harus dilaksanakan oleh Bagian-bagian yang berada dibawahnya. Hal ini terbukti dengan ditaatinya penetapan penjualan yang sesuai dengan peraturan pemerintah, kebijakan perusahaan tentang penjualan karcis tol, selain itu ditaatinya juga berbagai prosedur yang harus dilaksanakan dalam pengelolaan penjualan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian intern atas penjualan karcis tol pada PT Jasa Marga (Persero) Cabang Purbaleunyi telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari :

1. Pengendalian intern penjualan karcis tol pada PT Jasa Marga (Persero) Cabang Purbaleunyi yang efektif meliputi penerapan unsur-unsur pengendalian intern dalam perusahaan, antara lain :
 - a. Adanya lingkungan pengendalian yang memadai berupa integritas dan nilai-nilai etika yang dimiliki oleh manajemen, filosofi manajemen dan bentuk operasi yang telah dilaksanakan dengan baik oleh setiap karyawan. Struktur organisasi yang tegas dan jelas sehingga mudah dimengerti, pendelegasian wewenang yang tegas dan jelas dalam setiap bagian atau divisi.
 - b. Adanya penaksiran risiko yang mungkin timbul, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi, menganalisis dan mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi. Dengan demikian perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.
 - c. Adanya aktivitas pengendalian berupa pemisahan fungsi untuk menghindari adanya penjualan fiktif, pengendalian fisik atas aktiva dan catatan dengan melindungi fasilitas komputer, penyimpanan data yang tersusun rapi pada lemari khusus, membuat cadangan salinan program dan data penting lainnya untuk mengantisipasi kehilangan atau kerusakan.
 - d. Adanya sistem informasi dan komunikasi yang memadai, sehingga manajemen mendapatkan informasi yang dapat dipercaya baik dari pihak intern maupun ekstern. Hal ini dapat dilihat dengan dilaksanakannya ketentuan penjualan sesuai dengan Undang-undang yang berlaku, telah

digunakannya sistem komputerisasi yang memudahkan dalam pelaksanaannya, dan tingkat kesalahan yang terjadi relatif sangat kecil. Semua transaksi telah dicatat sesuai dengan prinsip Akuntansi yang berlaku umum.

- e. Adanya pemantauan yang dilakukan oleh Kepala Bagian masing-masing unit dan dibantu oleh Auditor Internal dengan cara memantau aktivitas-aktivitas dan kegiatan penilaian terpisah serta mengadakan perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan.
2. Berdasarkan penerapan pengendalian intern penjualan karcis tol, tujuan pengendalian intern dapat tercapai. Adapun tujuan pengendalian intern penjualan karcis tol dapat dikemukakan dengan secara singkat sebagai berikut :
 - a. Keandalan laporan keuangan

Laporan keuangan yang dapat diandalkan terlepas dari kesalahan-kesalahan yang material, tepat waktu, relevan dan dapat dijadikan sebagai alat yang dapat dipercaya untuk menjaga asset perusahaan dan keandalan laporan yang disajikan. Serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini perusahaan telah menerapkan suatu sistem untuk mendukung kelengkapan, keandalan data informasi mengenai penjualan, dimana dalam pelaksanaan prosedur penjualan, pada setiap tahap dilakukan pemeriksaan dan pengawasan oleh Sub Bagian Evaluasi Pengumpulan Tol dan setiap transaksi dicatat dan dinilai kembali kebenarannya agar pada saat penyusunan laporan keuangan dapat digunakan sebagai data yang akurat dan laporan tersebut dapat disajikan tepat pada waktunya.
 - b. Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengendalian atas pelaksanaan kegiatan penjualan telah dapat menunjang tercapainya tujuan dalam mendorong efisiensi operasional perusahaan yang dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut :

- 1) Sumber daya manusia yang dimiliki telah bekerja sebagaimana mestinya sesuai dengan wewenang dan uraian tugas yang jelas dan tidak terdapatnya tumpang tindih dalam melakukan setiap pekerjaan yang ditugaskan di dalam perusahaan.
 - 2) Semua prosedur yang terdapat dalam sistem penjualan telah dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen sehingga tidak terdapat kekacauan di dalam perusahaan.
 - 3) Dengan dikendalikannya secara memadai, aktivitas penjualan perusahaan dengan sendirinya akan lebih efisien dalam operasinya, karena dengan pengelolaan penjualan yang diperhatikan dengan baik, maka volume penjualan pun akan lebih meningkat dan pada akhirnya membantu dalam pencapaian tujuan perusahaan.
- c. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan yang berlaku
- PT Jasa Marga (Persero) Cabang Purbaleunyi berusaha mentaati setiap peraturan, baik itu peraturan pemerintah maupun kebijakan yang dikeluarkan oleh Kantor Pusat yang harus dilaksanakan oleh Bagian-bagian yang berada dibawahnya. Hal ini terbukti dengan ditaatinya penetapan penjualan yang sesuai dengan peraturan pemerintah, kebijakan perusahaan tentang penjualan karcis tol, selain itu ditaatinya juga berbagai prosedur yang harus dilaksanakan dalam pengelolaan penjualan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di PT Jasa Marga (Persero) Cabang Purbaleunyi mengenai pelaksanaan pengendalian intern atas penjualan karcis tol cukup memadai. Dalam hal ini ada beberapa saran yang akan penulis kemukakan adalah dalam hal penjualan karcis tol khususnya KLT (Karcis Langgana Tol) adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya melakukan evaluasi pada ruas-ruas yang berpotensi yang diminati oleh pemakai jalan sehingga volume pengadaan KLT ditambah dan yang kurang diminati volume penjualan KLT sebaiknya dikurangi

2. Untuk periode tertentu sebaiknya ada pengurangan volume pengadaan KLT pada ruas yang sepi peminat dan tambahan volume pengadaan KLT pada ruas yang sering digunakan pemakai jalan tol yang menggunakan KLT, sehingga dapat meningkatkan Volume penjualan KLT yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N., and David W. Young, 1999, *Management Control and Profit Organizations*, 6 Edition, The Mc Graw Hill Companies, Inc.
- Arens, Alvin A., and James K. Loebbecke, 2003, *Auditing : An Integrated App*, 10 Edition, New Jersey : Prentice Hall International
- IAI KAP, 2001, **Standar Profesional Akuntan Publik**, Jakarta : Salemba Empat
- La Midjan dan Azhar Susanto, 2000, **Sistem Informasi Akuntansi I Pendekatan Manual Praktika Penyusunan Metode dan Prosedur**, Edisi 9, Bandung
- Mulyadi, 1993, **Sistem Akuntansi**, Edisi 3, Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Edisi 6, Jakarta, Salemba Empat.
- Swastha, Bashu, 1993., **Manajemen Penjualan**, Edisi 3, Yogyakarta : BPFE